

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Program *Tahfidz* di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto, Jombang menghasilkan beberapa temuan pokok yang signifikan.

1. Program *Tahfidz* di PPHQ berhasil mengembangkan model pembelajaran yang unik dan efektif melalui penerapan Metode *Habitulasi* dan Strategi *Jogoroto*. Metode *Habitulasi* yang mengedepankan intensitas interaksi dengan Al-Quran secara terus-menerus dan terstruktur terbukti efektif dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Para santri dibiasakan berinteraksi dengan Al-Quran minimal 10 juz setiap hari melalui berbagai bentuk kegiatan seperti *Famy Bi Syauqin*, *Muroqobah*, dan *Qiro'atul Quran fi Shalah*. Sementara itu, Strategi *Jogoroto* yang menekankan pemerataan hafalan dari juz 1 hingga juz 30 dengan sistem klasifikasi kelas bertingkat memberikan fondasi yang kuat bagi santri untuk menguasai Al-Quran secara komprehensif.
2. Manajemen Program *Tahfidz* di PPHQ menunjukkan implementasi komprehensif dari fungsi-fungsi manajemen (POAC) yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan tradisional pesantren dengan struktur organisasi modern. Peran sentral Kiai tidak hanya sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai manajer utama menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai spiritualitas dan efisiensi

manajemen. Struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas spesifik melalui empat sub-divisi (*Badal, Fashohah, Mubaligh, dan Rekapitulasi*) mencerminkan pendekatan manajemen yang sistematis dan terukur.

3. Program *Tahfidz* di PPHQ menghasilkan dampak yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, program ini menghasilkan pertumbuhan jumlah santri hingga lebih dari 1500 orang dengan tingkat penyelesaian hafalan yang tinggi (lebih dari 50% santri menyelesaikan hafalan dalam waktu kurang dari setahun). Ekspansi program hingga 80 Unit dengan spesialisasi masing-masing dan pengiriman lebih dari 500 delegasi imam *tarawih* ke seluruh Indonesia menunjukkan keberhasilan program dalam skala yang luas. Secara kualitatif, dampak program terlihat dari keberhasilan alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi ternama dan menjadi imam masjid di berbagai negara, serta pembentukan karakter spiritual santri yang menghayati nilai-nilai Al-Qur'an.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang tepat, program *tahfidz* dapat menjadi model pendidikan alternatif yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Keberhasilan PPHQ dalam mengembangkan program *tahfidz* yang berkualitas dengan biaya terjangkau (bahkan gratis) menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional pesantren dapat disinergikan dengan pendekatan manajemen modern untuk menciptakan pendidikan yang transformatif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting.

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks program *tahfidz* Al-Quran. Metode *Habitiasi* dan Strategi Jogoroto yang dikembangkan PPHQ memberikan wawasan baru tentang pendekatan pembelajaran *tahfidz* yang efektif dan adaptif. Integrasi teori manajemen modern dengan nilai-nilai tradisional pesantren menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat bersinergi secara produktif dalam konteks pendidikan Islam.
2. Secara praktis, model manajemen program *tahfidz* PPHQ dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan program serupa. Sistem klasifikasi kelas bertingkat, pola *habitiasi* intensif, dan struktur organisasi dengan pembagian tugas yang spesifik dapat diadopsi dan disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing lembaga. Model pendidikan alternatif yang mengintegrasikan *tahfidz* dengan berbagai disiplin ilmu juga menunjukkan relevansi pendidikan pesantren dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Tindak lanjut dari penelitian ini dapat diarahkan pada beberapa aspek. Pertama, pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk menilai kualitas hafalan dan pemahaman Al-Quran. Kedua, studi longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang program *tahfidz* terhadap perkembangan personal, akademik, dan sosial alumni.

Ketiga, penelitian komparatif antara metode PPHQ dengan metode *tahfidz* lainnya untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dan rekomendasi diajukan untuk pengembangan Program *Tahfidz* di PPHQ dan lembaga pendidikan Islam lainnya:

1. Bagi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an:
 - a. Mengoptimalkan rasio pengajar-santri untuk meningkatkan efektivitas bimbingan individual dengan merekrut dan melatih lebih banyak *badal* yang berkompeten.
 - b. Mengembangkan sistem penanganan santri bermasalah yang lebih sistematis dan terukur, termasuk layanan konseling dan pendampingan psikologis.
 - c. Meningkatkan infrastruktur pendukung untuk mengantisipasi peristiwa tidak terduga yang dapat mengganggu konsistensi program.
 - d. Memperkuat dokumentasi dan publikasi metode pembelajaran sebagai bentuk kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan *tahfidz* Al-Quran.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya:
 - a. Mengadopsi prinsip-prinsip Metode *Habitulasi* dan Strategi *Jogoroto* dengan penyesuaian terhadap konteks dan sumber daya yang tersedia.

- b. Mengembangkan sistem manajemen program *tahfidz* yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan struktur organisasi modern.
 - c. Membangun jaringan kerjasama dan pertukaran pengalaman dengan PPHQ untuk pembelajaran bersama dan peningkatan kualitas program *tahfidz*.
3. Bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan:
- a. Memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan bagi pengembangan program *tahfidz* yang berkualitas sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis agama.
 - b. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern.
 - c. Mengintegrasikan kualifikasi dan kompetensi *hafidz* Al-Quran dalam sistem pendidikan nasional untuk memberikan pengakuan formal terhadap pencapaian dalam bidang ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a. Mengkaji aspek psikologis dan neurobiologis dari proses menghafal Al-Quran dengan Metode *Habitiasi* untuk memahami mekanisme kognitif yang mendasarinya.
 - b. Melakukan studi dampak sosial-ekonomi dari lulusan program *tahfidz* terhadap pembangunan masyarakat.
 - c. Mengembangkan penelitian tentang integrasi program *tahfidz* dengan pendidikan formal dan kebutuhan pasar kerja kontemporer.